

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama yang dikenal anak. Sebab ketika anak baru lahir ke dunia, yang dikenalnya pertama kali adalah orang tuanya. Bimbingan orang tua merupakan pendidikan pertama di lingkungan keluarga. Dalam *trilogy* pendidikan disebutkan bahwa orang tua adalah pendidik yang utama, karena mereka adalah orang yang pertama dikenal dan ditiru oleh anak.

Tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan mendidik anak-anaknya merupakan perintah Allah yang harus dijalankan. Dalam al-Quran Allah Swt berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Ar-Rum:30)¹

Menurut Quraish Shihab, ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi ini bukan berarti hanya tertuju kepada pria saja. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah), ini berarti bahwa kedua orang tua (ibu dan ayah) bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab terhadapkelakuannya.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, hasil adalah: “Kemampuan-kemampuan yang dihasilkan oleh

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 1992), hlm. 407

siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya dengan melalui belajarlah manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya, hingga kualitas hidup dan kehidupan ini menjadi makin lebih baik.²

Di antara prinsip pendidikan yang telah disepakati para ahli ilmu sosial, ahli psikologi dan ilmu pendidikan adalah memperkuat hubungan antara pendidik dengan anak, agar interaksi edukatif dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Pembentukan intelektual, spiritual, dan moral dapat berjalan sesempurna mungkin.

Orang tua sebagai pendidik harus senantiasa menjalin hubungan baik dengan anak agar tidak terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua sebagai pendidik sehingga pendidikan dapat tercapai dengan baik. Orang tua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang mereka.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam

² Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Usaha Nasional, 1997), Cet. Ke-1, h. 22

perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

Hasil penelitian Umar menunjukkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur anak belajar.³

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu pada tanggal 24 Oktober 2022 dengan Ibu Etty Rosilawaty, SE sebagai

³ Munirwan Umar, Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak, Jurnal Penelitian Prodi Bimbingan Konseling FTK UIN Ar-Raniry 2015.

guru yang mengajar mata pelajaran IPS, bahwa peran orang tua sebagai pemotivasi, pembimbing dan pengawas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dilihat pada saat penilaian akhir semester (PTS) di mana hasil mata pelajaran IPS tidak terlalu baik, ini bisa disebabkan karna kurangnya motivasi, pengaswasan, serta bimbingan dari orang tua mereka. Selain itu pada saat pelajaran siswa-siswi tersebut sering ribut dikelas ini disebabkan karna kurangnya peran orang tua dalam pendidikan.

Karna seharusnya orang tua itu selalu memotivasi, mengawasi, dan membimbing anak-anaknya dalam belajar seperti mengarahkan, memberi bimbingan belajar kepada anak akan membuat anak rajin belajar. Partisipasi konkrit orang tua dalam bentuk peran yang ditunjukkan saat anak di rumah merupakan salah satu faktor yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak disekolah. Usaha yang dilakukan sekolah sudah cukup maksimal untuk mengkomunikasikan setiap hasil belajar siswa terhadap orang tuanya. Peran orang tua dirasa penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Atas latar belakang kondisi di atas peneliti mengambil judul Korelasi Peran Orang tua Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IX SMP Negeri 24 Kota Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu: Apakah ada korelasi peran orang tua dengan hasil belajar pessenger didik Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui apakah ada korelasi peran orang tua dengan hasil belajar pessenger didik Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penellitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam lapangan pendidikan, tentang pengaruh ingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi orang tua tentang pentingnya pendidikan orang tua.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Keluarga

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada orang tua yang merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan hasil belajar anaknya

- b. Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada siswa bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar

- c. Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada guru tentang alternatif pemberian peran sebagai pengawas, motivasi, dan pembimbing pada siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat

- d. Peneliti

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal dan menambah pengetahuan untuk menjadi pendidik profesional dimasa yang akan datang.